

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIF TYPE DISCOVERY LEARNING**

Ade Nuryati

Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bogor
Jalan Dr. Semeru Gg. Kelor No. 4 Kecamatan Bogor Barat
adenuryati17@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terjadi di kelas bahwa rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif. Oleh karena itu seorang guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui model pembelajaran *cooperatif type discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX F SMP Negeri 6 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. (2) Untuk menggambarkan proses proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperatif type discovery learning* di kelas IX F SMP Negeri 6 Kota Bogor. (3) Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *cooperatif type discovery learning* di kelas IX F SMP Negeri 6 Kota Bogor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperatif type discovery learning* dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas IX F SMP Negeri 6 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperatif type discovery learning* hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 66,89 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *cooperatif type discovery learning* menjadi 74,86 pada siklus 1 dan 82,16 pada siklus 2

Kata kunci : Hasil Belajar, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Cooperatif Type Discovery Learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa (Mulyasa, 2013:14). Selain itu, penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh Global Institute dan Programme for International Student Assessment (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang (Mulyasa, 2013: 60).

Tujuan pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah): Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP perlu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu (Depdiknas 2003: 4). Dalam konteks alami, fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Untuk itu, pengajaran bahasa Indonesia lebih banyak melatih peserta didik terampil berbahasa, bukan dituntut lebih banyak mengetahui pengetahuan tentang bahasa.

Bahasa adalah alat untuk melakukan komunikasi dan bekerja sama orang lain serta alat untuk mengidentifikasi diri. Bahasa memiliki peranan di dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya serta budaya orang lain.

Mayoritas peserta didik di SMP Negeri 6 Kota Bogor akan mudah membuat karangan atau tulisan yang diperintahkan oleh guru Bahasa Indonesia dengan lancar. Jumlah

paragrafpun sangat banyak dan panjang. Namun isi tulisannya hanya memaparkan apa yang ada di dalam pikiran, dikaitkan dengan judul dan tema. Padahal bentuk tulisan berbeda-beda harus sesuai dengan tujuan penulisan. Selain itu banyak didapati peserta didik yang membuat suatu tulisan yang tidak sinkron antara tema dengan isi. Tema hanya sekedar dilihat kata-kata yang membentuknya tanpa dipahami maknanya kemudian dipaparkan panjang lebar. Sehingga bentuk tulisan apapun terkesan sama. Itu semua terjadi karena kurangnya penekanan bahwa bentuk tulisan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Penulis dalam memaparkan idenya menysasar kepada siapa dan untuk apa.

Peserta didik kurang membiasakan diskusi karena sistem pembelajaran yang diterimanya sebagian besar hanya dari satu arah atau peserta didik hanya menerima saja materi dari guru dan menerima tanpa berani menolak atau meminta penjelasan bila ada ketidaksesuaian. Juga sikap segan ke guru sebagai orang yang dihormati menjadikan ketidakberkembangnya kemampuan peserta didik dalam menelaah ilmu pengetahuan karena kurang terbentuk komunikasi dua arah yang sesuai kebutuhan. Hal itu terlihat dari tes awal yang peneliti lakukan di kelas IX F dengan materi menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif yang KKM-nya telah ditentukan sebesar 75 didapat hasil peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM hanya 12 peserta didik (32,43%) dan di bawah KKM sebanyak 25 peserta didik (67,57%) dengan nilai rata-rata 66,89.

Semua itu bisa diatasi dengan mengubah model pembelajaran yang dipakai peneliti yaitu dengan model pembelajaran *discovery learning*. Dengan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan peserta didik akan aktif, melakukan eksplorasi dalam pencarian ide-ide berbicara, struktur kebahasaan sehingga materi pelajaranpun akan dipahami dengan benar dan sempurna sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu model pembelajaran *discovery learning* ini bisa membentuk pola pikir peserta didik menjadi kritis dan kerja sama antar kelompok dapat lebih ditingkatkan dan lebih mengeksplorasi kemampuan peserta didik dari segi intelektual dan emosi peserta didik.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut ini disusun sebagai berikut:

- 1) Mengetahui model pembelajaran *cooperatif type discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX F SMP Negeri 6 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
- 2) Menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperatif type discovery learning* di kelas IX F SMP Negeri 6 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.
- 3) Mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *cooperatif type discovery learning* di kelas IX F SMP Negeri 6 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Bogor yang beralamat di Jalan Dr. Semeru Gg. Kelor No. 4 Kecamatan Bogor Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli s/d Desember 2018.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX F SMP Negeri 6 Kota Bogor berjumlah 37 peserta didik terdiri dari laki-laki 17 peserta didik dan perempuan 20 peserta didik. Adapun mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah Bahasa Indonesia dengan materi tentang materi menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Makna ketiga kata tersebut menurut Suharsimi dalam Darmadi (2015) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian: Kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu masalah.
2. Tindakan: Suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas: sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah –masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif. Terlihat pada pelaksanaan siklus pertama dan kedua telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan model pembelajaran *discovery learning*, interaksi peserta didik dan guru di awal pelajaran diawali dengan menyebutkan tujuan pembelajaran yaitu Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif, dan menggali pengetahuan peserta didik tentang kebahasaan. Kemudian guru memberikan suatu permasalahan yang masih membingungkan peserta didik dalam *discovery learning*.

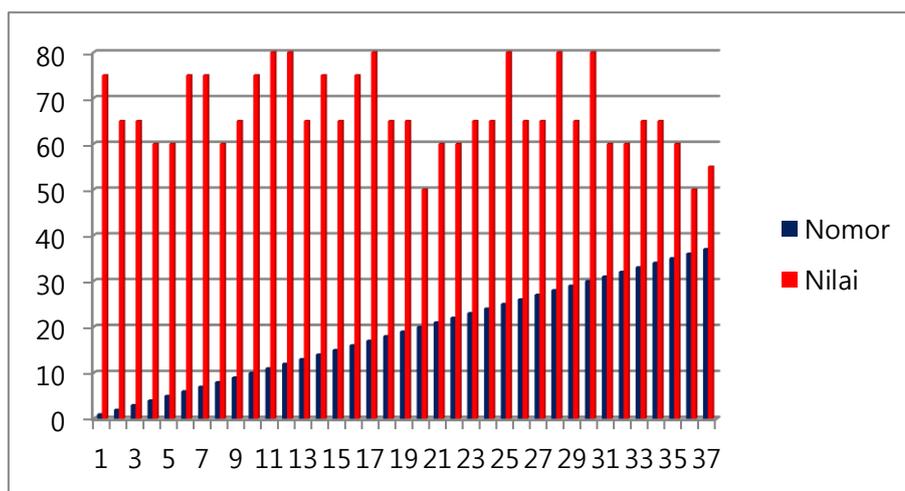
A. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif hasil nilai rata-rata-rata memperoleh nilai 66,89. Dari 37 peserta didik hanya 12 atau 32,43% yang memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan dan 25 peserta didik atau 67,57% memiliki nilai di bawah KKM. Padahal materi

menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif bahasanya cukup banyak/luas karena menyangkut teori dan kebahasaannya, maka diputuskanlah untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mempelajari teori dan kebahasaan menulis Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif.

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas IX F untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IX F setelah model pembelajaran *discovery learning*. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu penentuan tujuan menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif, langkah-langkah dan kebahasaan dalam pidato. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Jika digambarkan dalam bentuk chart, maka data hasil belajar pada pra siklus tersaji pada grafik berikut.



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 66,89 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 12 peserta didik atau 32,43% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 72. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah.

B. Deskripsi Tindakan Siklus I

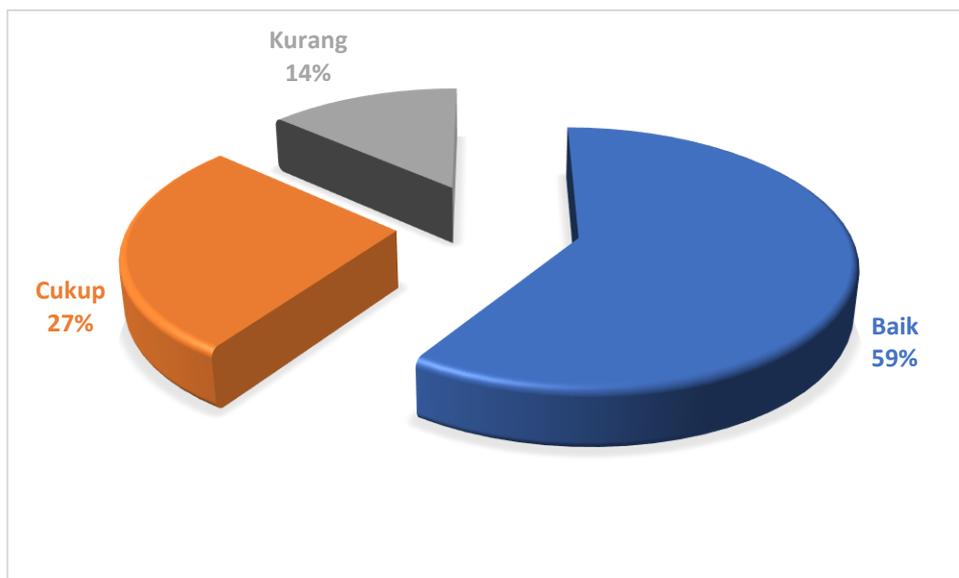
1) Perencanaan Tindakan dilakukan dengan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tes tertulis, dan penyusunan format observasi untuk peserta didik dan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua. Setiap pertemuan menggunakan tiga langkah, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

3) Hasil Observasi

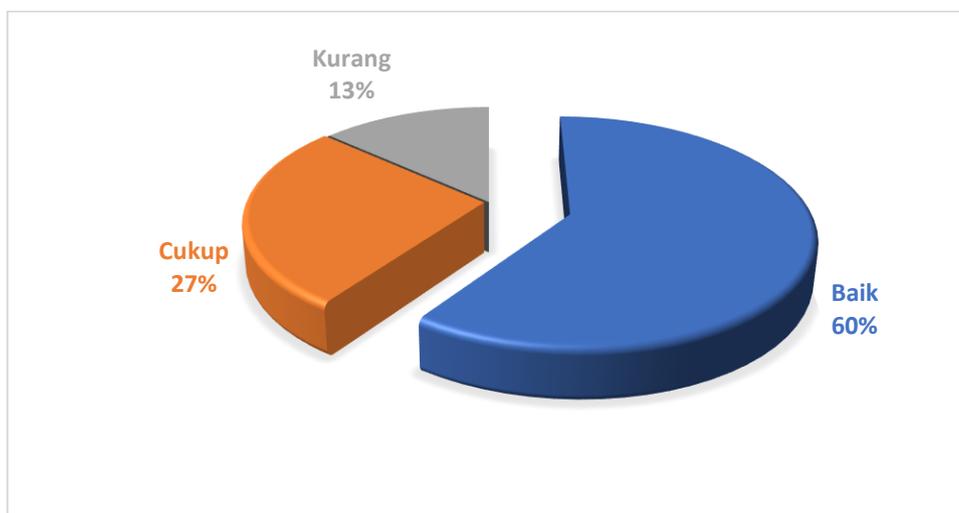
Dari hasil observasi siklus I, didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan dan kurang banyak memberikan contoh dan arahan. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru menjelaskan materi, masih ada peserta didik yang kurang antusias dan kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya maupun mendiscovery learningnya, juga beberapa peserta didik terlihat bosan. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal berpendapat dan mendiscovery learning atau menyanggah pernyataan lawan discovery learning maupun antusiasnya dalam menyimpulkan hasil discovery learning pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus I

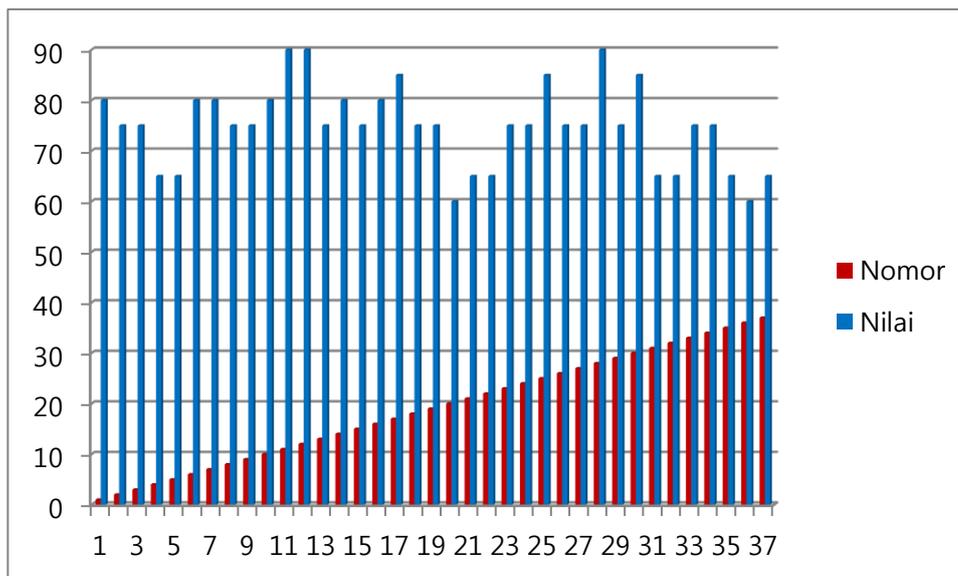
Data mengenai aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 22 peserta didik (59,46%) sudah baik keaktifannya dalam mengikuti KBM. Sedangkan 10 peserta didik (27,03%) cukup keaktifannya dalam mengikuti KBM dan 5 peserta didik (13,51%) kurang termotivasi dalam mengikuti KBM.

Selanjutnya di bawah ini hasil pengamatan observer tentang aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Keaktifan Guru Pada Siklus I

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus I dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 74,86 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 27 orang atau 72,97% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM 10 orang atau 27,03%. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi peserta didik, penerapan metode *discovery learning* kurang optimal, kurang meningkatkan proses belajar peserta didik dan juga kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru juga kurang mengarahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat .

Kemudian 10 (27,03%) peserta didik belum fokus dalam memperhatikan pelajaran dan 5 peserta didik (13,51%) peserta didik tidak memperhatikan pelajaran. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara lebih rinci lagi dalam memotivasi peserta didik, mengoptimalkan penggunaan metode *discovery learning* beserta medianya dan lebih mengarahkan peserta didik dalam mengemukakan

pendapatnya, mengamati proses belajar. selain itu guru harus lebih memberi semangat peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar terlibat dalam KBM.

C. Deskripsi Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan dilakukan dengan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tes tertulis, dan penyusunan format observasi untuk peserta didik dan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

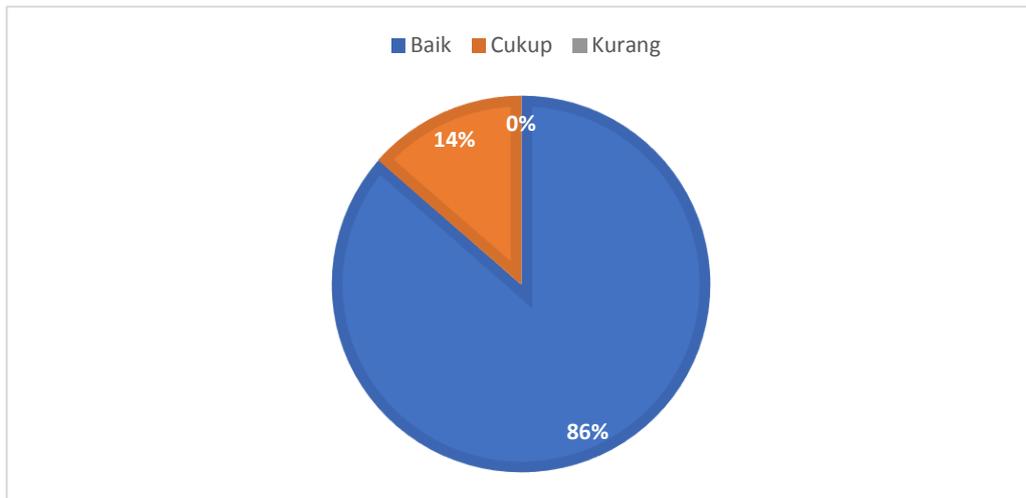
Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua. Setiap pertemuan menggunakan tiga langkah, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

3) Hasil pengamatan (observasi)

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam pembelajaran tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, guru juga lebih banyak mengarahkan peserta didik dalam menemukan pemecahan masalah dalam *discovery learning* dan mengamati dengan seksama proses belajar peserta didik.

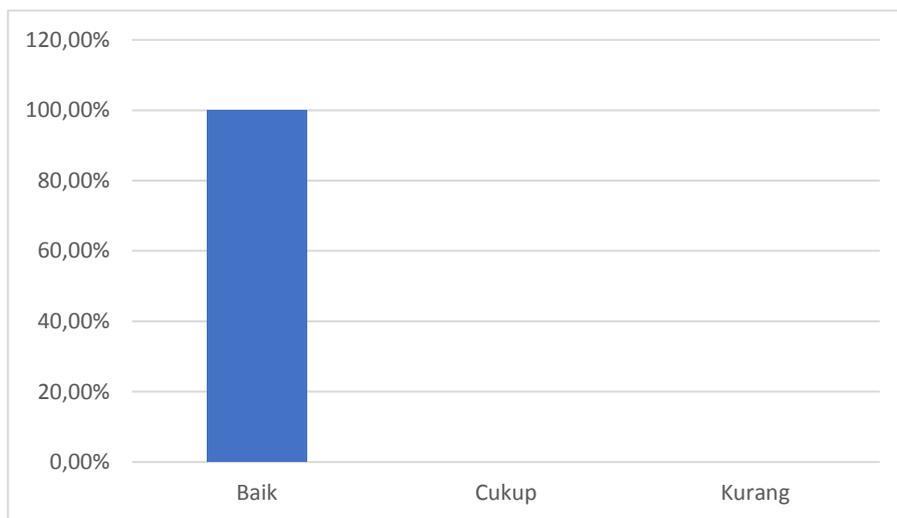
Sehubungandengan proses pembelajaran guru juga harus mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran.

Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan selama *discovery learning* berlangsung Adapun data keaktifan peserta didik pada siklus II tersaji pada Gambar 5 berikut.



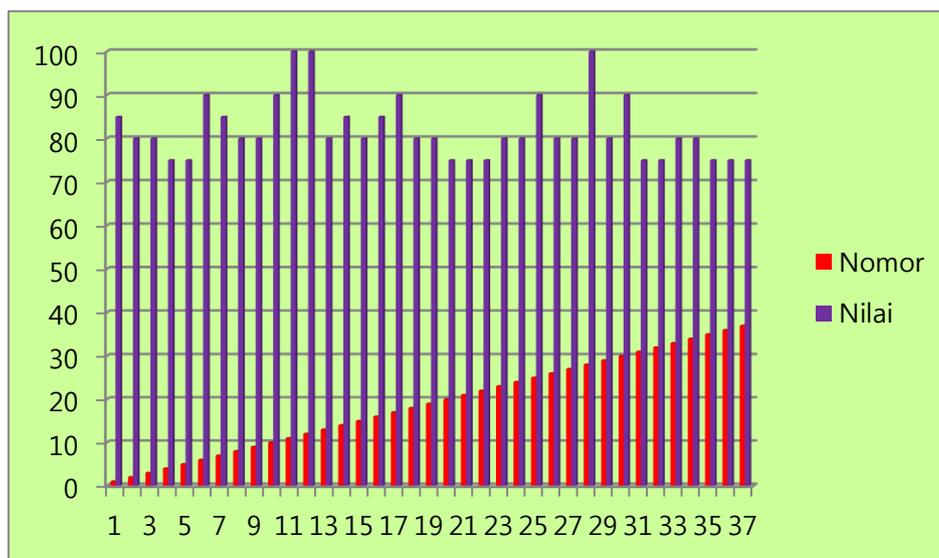
Gambar 5. Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan 86,49% atau 32 peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan 13,51% atau 5 peserta didik cukup termotivasi dalam pembelajaran. Adapun data aktifitas guru pada siklus II disajikan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Aktivitas Guru Pada SiklusII

Untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes tertulis dengan hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



Gambar 7. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 7 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 82,16 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 37 orang atau 100 % dan di bawah KKM tidak ada atau 0% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh peserta didik dalam materi teks Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif sudah tuntas. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini sebanyak 86,49% atau 32 dari 37 peserta didik sangat baik dalam mengikuti pelajaran. Hanya 13,51% atau 5 peserta didik yang kadang-kadang aktif. Kemudian aktivitas guru adalah 100% guru mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam materi ini. Hal ini dikarenakan peserta didik sangat antusias dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif di kelas IX F SMP Negeri 6 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
- b. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya antusias dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar mereka aktif dan menyenangkan dan hasil belajar menjadi meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I 59,46% atau 22 peserta didik yang aktif, 27,03% peserta didik cukup aktif atau 10 peserta didik dan yang kurang aktif pada saat pembelajaran 13,51% atau 5 peserta didik. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 86,49% atau 32 orang peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 13,51% atau 5 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- c. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif di kelas IX F SMP Negeri 6 Kota Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mempunyai nilai rata-rata 66,89. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 74,86 pada siklus I dan 82,16 pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agam R. (2009). Menulis Karya Ilmiah, Panduan Lengkap Menulis Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Populer. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga.
- Dahar, RW. (1991). Teori-Teori Belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darmadi, H. (2015). Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, M. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jihad A, Haris A. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jurnal Geliga Sains 3 (2), 8-13, 2009. Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau ISSN 1978-502X.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). Buku Guru Bahasa Indonesia Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif Diri dan Akademik. Jakarta: Kemendikbud.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). Buku Guru Bahasa Indonesia Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif Diri dan Akademik Edisi Revisi. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2015). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Atas Perubahan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Jakarta, Depdiknas
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, Jakarta, Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, Standar Kompetensi Lulusan, Jakarta, Kemendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, Standar Isi, Jakarta, Kemendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, Standar Proses, Jakarta, Kemendikbud
- Syamsudini. (2012). Aplikasi Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar dan Daya Ingat Peserta didik.
- Syah, M. (1996). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofiraeni, R. (2004). Model-Model Pembelajaran. Bandung: LPMP.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta
- Sutarto, dkk. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta, CV. Kemilau Ilmu Semesta.
- Trianto. (2012). Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- W. Anitah, Sri, dkk. (2007). Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudin, H. Dinn, dkk. (2007). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, dkk. (2005). Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Winkel. (2008). Psikologi Pengajaran, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama
- Wiryawan dan Nur Hadi. (2000). Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Universitas Terbuka.